

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah skeptisme auditor, profesionalisme auditor, tekanan anggaran waktu, dan pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012, hlm. 11) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu (independen) dengan variabel (independen) lain. Kemudian Sugiyono (2012, hlm. 7) mendeskripsikan pendekatan kuantitatif sebagai suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data penelitian dan jenis penelitian yang digunakan menggunakan desain penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2012, hlm. 59) adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan” maka dari itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 4) variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dari pendapat Sugiyono tersebut dapat disimpulkan bahwa yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap skeptisme auditor, profesionalisme auditor dan tekanan anggaran waktu.

b. Variabel Dependen

Selanjutnya variabel dependen menurut Sugiyono (2012, hlm. 4) dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Definisi dari operasional variabel menurut Sugiyono (2012, hlm. 58) adalah “Segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Operasional variabel ini memiliki fungsi untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator tertentu sehingga dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
----------	---------	-----------	-------

Indra Setiawan, 2016

PENGARUH SIKAP SKEPTISME AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN TEKanan ANGGARAN WAKTU TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sikap Skeptisme Auditor (X ₁) Tuanakotta (2011) Noviyanti (2008)	1. <i>A critical assessment</i>	a. Auditor memiliki penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja akan informasi yang ada	Ordinal
	2. <i>With a questioning mind</i>	a. Memiliki cara berfikir yang terus menerus bertanya dan mempertanyakan	Ordinal
	3. <i>Of the validity of audit evidence obtained</i>	a. Auditor mensahihkan dari bukti audit yang didapat atau diperoleh	Ordinal
	4. <i>Alert to audit evidence that contradicts</i>	a. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif	Ordinal
	5. <i>Brings into question the reliability of documents</i>	a. Auditor terus mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain	Ordinal
	6. <i>Obtained from management and those charged with governance</i>	a. Auditor mencari data dari manajemen dan mereka yang berwenang dalam pengelolaan usaha klien	Ordinal
Profesionalisme Auditor (X ₂) Hall R (2002) Herawaty dan Yulius (2008)	1. Pengabdian pada profesi (<i>dedication</i>)	a. Menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki dalam proses audit. b. Menggunakan pengalaman yang dimiliki dalam proses audit.	Ordinal
	2. Kewajiban Sosial (<i>Social Obligation</i>)	a. Menciptakan sikap profesional di lingkungan profesi atau lingkungan organisasi. b. Memenuhi standar kualitas dan profesionalisme dalam setiap penugasan sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada publik.	Ordinal
	3. Kemandirian (<i>Autonomy Demands</i>)	a. Selalu bersikap percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam proses audit. b. Menggunakan sikap independensi auditor dalam setiap proses audit.	Ordinal
	4. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi (<i>Belief in Self-regulation</i>)	a. Menerima kritik dan saran dari rekan sesama profesi yang berhubungan dengan kinerja sebagai seorang auditor. b. Yakin terhadap peraturan profesi untuk memberikan hasil pekerjaan serta pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan.	Ordinal
	5. Hubungan dengan Sesama Profesi (<i>Professional Community Affiliation</i>)	a. Menjaga hubungan baik dengan rekan seprofesi. b. Melakukan interaksi dengan sesama profesi sehingga semakin bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan dalam proses pengauditan.	Ordinal

Indra Setiawan, 2016

PENGARUH SIKAP SKEPTISME AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN TEKanan ANGGARAN WAKTU TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tekanan Anggaran Waktu (X_3) Rahayu dan Elly Suhayati (2010) Prasita dan Priyo (2007)	1. Memprediksi Waktu	a. Pada rencana kerja, auditor memprediksi lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit sampai menyusun laporan pemeriksaan b. Auditor merencanakan kapan waktu dimulainya suatu pemeriksaan	Ordinal
	2. Mengestimasi Jumlah Jam	a. Menyusun <i>time schedule</i> ketika akan melakukan pemeriksaan guna mengetahui berapa jam kira-kira waktu yang dibutuhkan b. Mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan oleh setiap level staf untuk melakukan pemeriksaan	Ordinal
	3. Mengestimasi <i>Out of Pocket Cost</i>	a. Auditor melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit b. Menyelesaikan pengerjaan audit secepatnya untuk mengurangi biaya pelaksanaan audit	Ordinal
Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Y) Agoes (2012) Ramaraya (2008), Ferdian (2006), Herman (2009)	1. <i>Audit Plan</i>	a. Mencari tahu dan memahami hal-hal mengenai klien b. Mencari tahu mengenai hal-hal yang mempengaruhi klien c. Sebelum melakukan pemeriksaan terlebih dahulu menyusun rencana kerja auditor	Ordinal
	2. <i>Audit Program</i>	a. Menetapkan tujuan pemeriksaan yang akan dilakukan b. Memikirkan dan menyusun prosedur audit yang akan dijalankan c. Auditor menyusun kesimpulan pemeriksaan.	Ordinal
	3. <i>Audit Procedures</i>	a. Auditor menjalankan <i>audit procedures</i> dalam pemeriksaan b. Auditor mencari bahan-bahan bukti yang cukup untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan.	Ordinal

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Subjek/Objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi

Indra Setiawan, 2016

PENGARUH SIKAP SKEPTISME AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN TEKanan ANGGARAN WAKTU TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Bandung, yakni berjumlah 29 KAP pada tahun 2015 ini.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 40) menambahkan bahwa teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 63), teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2012, hlm. 64).

Terkait dengan besar sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan formula yang dikemukakan oleh Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana n adalah jumlah sampel, N adalah populasi, e^2 adalah toleransi kesalahan yang diambil oleh peneliti yakni sebesar 5%. Setelah melakukan penghitungan didapat hasil sebesar 19,33. Maka dari itu peneliti mengambil sampel sebesar 19 KAP yang akan diteliti.

Dalam pengambilan sampel ini peneliti menuliskan nomor dari satu sampai 29 (1-29) lalu dimasukkan ke dalam sebuah wadah dan peneliti mengambil nomer-nomer tersebut secara acak sebanyak 19 kali. Angka yang keluar itulah yang akan dijadikan sampel oleh peneliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer (Primary Data)

Untuk mendukung penelitian ini dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh penulis. Kuesioner ini diperoleh dari beberapa sumber referensi, yang kemudian akan dimodifikasi dalam bentuk pertanyaan. Bobot penilaian atau angka hasil kuesioner dalam penelitian ini sesuai dengan yang digambarkan dalam skala likert (Likert Scale). Skala likert menggunakan lima angka penilaian yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Pasti, dan Sangat Tidak Setuju. Kuesioner ini selanjutnya dikirimkan kepada para karyawan atau staff di KAP yang ada di Bandung. Pengiriman kuesioner ini dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengirimkan langsung kepada kantor yang bersangkutan (Indrianto dan Soepomo, 2002).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Penulis menggunakan riset kepustakaan dimana dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan memahami buku, literature, artikel, jurnal, dan data dari internet

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 169) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Ketika data sudah terkumpul, selanjutnya melakukan uji kualitas data primer (kuisisioner) sebelum melakukan analisis data.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif yang digunakan untuk membahas data primer. Dalam hal ini dilakukan

pembahasan terhadap sikap skeptisme auditor, profesionalisme auditor, tekanan anggaran waktu dan pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Data yang digunakan diperoleh dengan cara peneliti menyediakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 107) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, Sugiyono (2012, hlm. 107) mengungkapkan “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert ini, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen kuesioner”. Maka dari itu dalam penelitian ini responden diminta untuk menjawab dengan jawaban yang terdiri atas Dilaksanakan Sepenuhnya (DS), Sebagian Besar Dilaksanakan (SBD), Sebagian Dilaksanakan (SD), Sebagian Kecil Dilaksanakan (SKD), atau Tidak Dilaksanakan (TD). Setelah data diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung nilai dari setiap pernyataan. Berikut adalah penilaian dari setiap pernyataan:

Tabel 3.2
Pemberian Nilai Jawaban

Nilai	Kategori Jawaban
1	Tidak Dilaksanakan (TD)
2	Sebagian Kecil Dilaksanakan (SKD)
3	Sebagian Dilaksanakan (SD)
4	Sebagian Besar Dilaksanakan (SBD)
5	Dilaksanakan Sepenuhnya (DS)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada objek penelitian melalui mekanisme kuisisioner. Kuisisioner yang disebarkan bersifat tertutup dan memuat daftar pertanyaan yang terkelompok sesuai dengan dimensi dari variable nya masing-masing. Setelah data diperoleh secara lengkap sesuai dengan kebutuhan, maka selanjutnya akan dilakukan proses analisis data sebagai berikut:

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 172) “Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian”. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman Rank*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 123) menjabarkan Korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut:

Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Adapun rumus korelasi Rank Spearman menurut Sugiyono (2012:124) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi Spearman

d : Selisih rangking X dan Y

n : Jumlah sampel

Untuk mengetahui tiap instrument pernyataan valid atau tidak, maka nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan 0,3 dimana jika nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3 maka, instrument tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 172) “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu”. Sedangkan menurut Moh. Dapat disimpulkan bahwa sebuah instrumen dapat dikatakan *reliable* jika digunakan untuk mengukur berkali-kali dengan menghasilkan data yang sama (konsisten). Uji reliabilitas juga memiliki tujuan

untuk menguji konsistensi kuisioner dalam mengukur stabilitas kuisioner jika digunakan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas digunakan rumus koefisien alpha dari Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{(k - 1)} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

Dimana:

α : Koefisien reliabilitas alpha

k : Jumlah instrumen pertanyaan

$\sum Si^2$: Jumlah varians dari setiap instrumen

Sx^2 : Varians dari keseluruhan instrumen

Hasil dari perhitungan tersebut, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan memberi nilai alpha >0,60 (Ghozali, 2013, hlm. 42)

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto (2008, hlm. 82) adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditempuh dengan prosedur berikut:

3.2.6.1 Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistic parametris. Menurut Sugiyono (2012:79) menyatakan bahwa sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mengetahui data yang akan diteliti sudah berdistribusi normal atau belum. Jika data belum berdistribusi normal maka tidak bisa diterapkan pada statistik parametris. Sedangkan menurut Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan Kolmogorov – Smirnov (K-S) untuk menghitung distribusi normal

data. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan begitupun sebaliknya.

3.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara memprediksi adanya gejala Heteroskedastisitas yaitu dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-standardized. Jika polanya seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tapi jika tidak ada pola yang terbentuk ataupun titik-titiknya menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional. Secara umum, dapat dinyatakan pula bahwa apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y maka digunakan analisis regresi sederhana, dan apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi ganda (*Multiples*). Persamaan analisis regresi berganda berdasarkan pada rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots b_n$$

Keterangan:

Y = Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

$X_{1,2,3}$ = Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor, Tekanan Anggaran Waktu

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis :

H₁: Terdapat pengaruh signifikan sikap skeptisme auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

H₂: Terdapat pengaruh signifikan profesionalisme auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

H₃: Terdapat pengaruh signifikan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

3.2.6.3.1 Uji Korelasi dan Determinasi (R^2)

Uji korelasi dan determinasi atau biasa disebut uji R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b dan tertulis *Adjusted R Square*.

Nilai R^2 sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

3.2.6.3.2 Uji t Parsial

Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi berganda:

1. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:
 - Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

- Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
2. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS
- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
 - Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat